

## IMPLEMENTASI TERAPI MUSIK KLASIK PADA PASIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Rusli Abdullah<sup>1\*</sup>, Rasma Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Alamat Korespondensi: rusliabdulla22@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Halusinasi merupakan suatu bentuk persepsi sensorik palsu yang tidak terkait dengan rangsangan eksternal nyata dan dapat melibatkan salah satu panca Indera. Halusinasi yang tidak ditangani secara baik kondisinya dapat memburuk dan dapat menimbulkan risiko terhadap keamanan diri klien sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitar. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk membantu klien halusinasi menurunkan tanda gejala halusinasi adalah pada strategi pelaksanaan ini yang dipilih adalah terapi musik klasik.

**Tujuan:** Penerapan ini adalah untuk mengetahui terapi musik klasik terhadap perubahan tanda gejala pada klien halusinasi di RSKD dadi provinsi Sulawesi selatan tahun 2022.

**Metode:** Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subyek yang digunakan adalah 2 (dua) subyek. Analisis data dilakukan dengan melihat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik.

**Hasil:** Persentase rata-rata tanda gejala sebelum diberikan terapi musik yaitu 72%, dan hasil persentase rata-rata tanda gejala sesudah diberikan terapi musik pada subjek I 18% dan subjek II 9%.

**Kesimpulan:** Penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik terjadi penurunan pada kedua subyek.

**Kata Kunci:** Halusinasi, Terapi, Musik klasik

### PENDAHULUAN

Kebugaran mental adalah kemampuan untuk melakukan pengendalian diri, dan Kesehatan mental adalah kondisi perasaan yang sejahtera secara subjektif, terhadap sentimen yang mengandung bagian dari kensep diri. ada dua kategori untuk masalah kesehatan mental seseorang: mereka yang memiliki masalah mental dan mereka yang memiliki gangguan mental. ODMK adalah orang-orang yang berisiko tinggi mengalami gangguan jiwa karena masalah kesehatan fisik, sosial, dan mentalnya, serta pertumbuhan dan perkembangan atau kualitas hidupnya (Setyowati, 2019).

Organisasi kesehatan dunia, juga disebut (WHO) pada tahun 2019. studi kesehatan menunjukkan bahwa 80% dari mereka yang memiliki masalah kesehatan mental

melaporkan mengalami halusinasi, dan 84,9% dari individu tersebut mengalaminya, meningkat sekitar 4,8% selama tiga tahun sebelumnya. Selama tiga tahun ke depan, mungkin ada peningkatan jumlah pasien dengan penyakit mental. Hasil berdasarkan pengajuan rekam medis oleh rumah sakit jiwa prof. 67,4% pasien yang dirawat oleh Dr. Soerojo magelang untuk halusinasi berhasil, turun dari 68,35% pada tahun 2015. Penghargaan tertinggi diberikan kepada kedua orang gila ini. Harga diri yang rendah, isolasi sosial, potensi untuk bertindak kasar, perawatan diri yang buruk, tindakan kekerasan, dan bunuh diri adalah beberapa faktor risiko lainnya (Setyowati, 2019).

Pertimbangan halusinasi, yang mempengaruhi lebih dari 95% pasien, sebagai tanda positif skizofrenia. Halusinasi terjadi

ketika seseorang tidak dikenal rangsangan eksternal namun tetap merasakan sesuatu dengan panca indera mereka. Berbagai jenis halusinasi termasuk mendengarkan, mencium, melihat, menyentuh, dan merasakan ada hubungan antara penyakit mental. Ada hubungan antara penyakit mental ini dan bunuh diri, dan lebih dari 700.000 orang diseluruh dunia melakukan bunuh diri setiap tahun sebagai akibat dari penyakit mental, yang merupakan sekitar 26% pada tahun 2023. Skizofrenia atau autisme adalah dua istilah untuk kondisi mental ini, yang mempengaruhi orang-orang dengan depresi, autisme, dan cacat intelektual (Safitri *et al.*, 2022).

Inisiatif pemerintah untuk membantu mereka yang menderita penyakit mental belum sepenuhnya berhasil. Inisiatif ini dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat dengan memberdayakan masyarakat (Miftachul, 2017). Menggunakan terapi musik klasik untuk membantu individu yang berhalusinasi adalah salah satu pilihan. Manfaatkan musik ini dalam berbagai cara, termasuk teknik untuk merasakan nyaman, mengatur emosi, dan untuk menyembuhkan masalah kejiwaan. Halusinasi adalah strategi kedua yang dapat digunakan dalam terapi musik klasik untuk mengurangi masalah dengan penyakit mental.

Kami telah menetapkan bahwa menggunakan teknik ini dapat mengurangi frekuensi halusinasi pendengaran. Menurut temuan penelitian ini (Damayanti, 2017), 10 orang (73,35) mengalami halusinasi sedang sebelum menerima terapi musik klasik; namun 3 orang (20%) mengalami halusinasi sedangkan setelah terapi musik. jumlah responden sebanyak 14 orang. Sehingga menunjukan efek positif terapi musik klasik dalam mengurangi tanda dan gejala halusinasi pada penderita halusinasi (Setyowati, 2019). Penggunaan terapi musik khususnya” aplikasi terapi musik untuk mengurangi tanda halusinasi pada klien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Khusus

Daerah Provinsi Sulawesi Selatan” merupakan satu teknik terapi lingkungan yang sangat dimintai peneliti untuk diterapkan.

## **METODE**

Untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian mereka, desainnya adalah desain studi kasus. Jenis penelitian yang dipilih untuk memenuhi tujuan penelitian disebut sebagai desain penelitian ini, dan diharapkan pada tahun 2022, rumah sakit tertentu di provinsi Sulawesi Selatan akan menerapkan metode ini untuk merawat pasien yang mengalami halusinasi pendengaran. Populasi penelitian ini yaitu subjek ini digunakan sebanyak dua orang pasien yang sudah mengalami halusinasi pendengaran yang diberikan terapi musik klasik di rumah sakit provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu purposive sampling.

## **HASIL**

Dalam studi kasus ini, dua subjek I (Tn”A”) dan subjek II (Tn”K”) dipilih sebagai partisipan studi kasus karena memenuhi kriteria yang telah digunakan.

### **Riwayat penyakit saat ini**

#### **1. Responden I**

Tn.”A” merupakan seorang pria umur 21 tahun. Tn.”A” masuk rumah sakit pada tanggal 24 Juni 2022.

#### **2. Responden II**

Tn”K” adalah seorang laki-laki yang berumur 47 Tahun. Tn”K” masuk di rumah sakit dengan suka menyendiri dan ingin bunuh diri. Pada tanggal 25 Juli 2022 pasien tampak berbicara sendiri dan ingin bunuh diri dan pasien mengalami halusinasi pendengaran

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil studi kasus yang sudah dilakukan peneliti pada responden pertama Tn.”A” dan responden kedua Tn.”K”. di RSKD provinsi Sulawesi Selatan thn 2022 yang dilakukan selama 2 hari, peneliti menemukan perbedaan sebelum dan sesudah diberi

terapi musik terhadap kedua responden Tn."A" dan Tn."K".

Pada responden pertama Tn."A" yang dilakukan terapi musik klasik 4.3 di ketahui penurunan tanda dan gejala skor 8 (27%), hari kedua setelah diberikan terapi musik klasik selama 10 menit menurunkan tanda-gejala halusinasinya pada pendengaran Tn."A" sudah menurun jadi skor 2 (18%), sedangkan pada responden kedua Tn."K" yang dilakukan terapi musik klasik berdasarkan table 4.4 di ketahui bahwa pada hari pertama sebelum diberikan terapi musik skor 8 (27%), pada hari kedua setelah diberikan terapi musik klasik pada Tn."K" mengalami penurunan menjadi 1 (9%).

Penerapan terapi musik klasik ini sangat penting dan bermanfaat bagi individu dengan penyakit mental, terutama mereka memiliki halusinasi pendengaran, diharapkan bahwa terapi musik klasik akan digunakan atau diterapkan tidak hanya pada pasien dengan halusinasi pendengaran tetapi juga pada pasien dengan masalah mental.

Organ pendengaran siap menerima terapi musik, yang kemudian dikirim ke system limbik area otak yang bertanggung jawab untuk memperoleh emosi melalui saraf pendengaran, neurotransmitter yang mengatur stres, kecemasan, dan berbagai gangguan terkait kecemasan ditemukan di system limbik otak. Imajinasi kecerdasan, dan memori semuanya dapat dipengaruhi oleh musik, yang dapat menyebabkan kelenjar pituitari di otak menghasilkan endorfin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, oleh pada Tn."A" dan Tn."K" dengan pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran diruangan sawit di rumah sakit khusus daerah dadi provinsi Sulawesi selatan tahun 2022, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: tanda – gejala pada kedua subyek sebelum dilakukan terapi musik klasik didapatkan hasil yang sama pada subjek I dan subjek II adalah 72%. Tanda - gejala pada kedua subjek sesudah dilakukan terapi musik klasik mengalami penurunan pada Subyek I (Tn A) yaitu didapatkan 2 tanda gejala dengan persentase 18% dan Subyek II (Tn K)

didapatkan 1 tanda – gejala dengan persentase 9%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayunaningrum, T. A. (2012). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. H Dengan Perubahan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. 10, 8–18. [https://www.google.com/url?sa=t&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahukewjfrmxb0jbxahxsgtghvbcbekqfjabegqibrad&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F20513%2F21%2F00b\\_Naskah\\_Publikasi.Pdf&usq=Aovvaw0eixsruhwpmq-SG1fe0](https://www.google.com/url?sa=t&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahukewjfrmxb0jbxahxsgtghvbcbekqfjabegqibrad&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F20513%2F21%2F00b_Naskah_Publikasi.Pdf&usq=Aovvaw0eixsruhwpmq-SG1fe0)
- Dwi Christy P. (2021). *Pemberian Terapi Musik*. 6.
- Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. S Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Halusinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Modiska, F. F. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Skizofrenia Simplek Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Studi Di Ruang Kenari Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Karya Tulis Ilmiah*, 4(1), 97.
- Rosiana, Jumaini, & N, Hasneli, Y. (2013). *Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Skor Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia*. [Blob:https://web.whatsapp.com/90ae65dd-1395-4861-9ad0-abf2436e24b1](https://web.whatsapp.com/90ae65dd-1395-4861-9ad0-abf2436e24b1)
- Safitri, E. N., Hasanah, U., Utami, I. T., Keperawatan, A., Wacana, D., & Kunci, K. (2022). *Jurnal Cendikia Muda Volume 2, Nomor 2, Juni 2022 ISSN: 2807-3469 Safitri, Penerapan Terapi Musik Pendahuluan Sehat Jiwa Merupakan Bagaimana Seseorang Dapat Mengendalikan Diri Dalam Menghadapi*

*Stressor Dilingkungan Masyarakat Dengan Akan Bertambah Luas . 2, 173–180.*

Setyowati, J. (2019). Terapi Musik Pada Pasien Dengan Halusinasi Dengar. *Terapi Musik Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran*, 1–44.

Sutejo, 2017. (2012). Halusinasi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1134/4/4](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1134/4/4). Chapter 2.Pdf

Tagu, M. N. (2021). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Pasien Halusinasi Pendengaran Pada Nn. Y. L Di Kelurahan Naimata Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

**Lampiran:**

**Tabel 1.** Biodata pasien

<b>Biodata pasien</b>	<b>Responden I</b>	<b>Responden II</b>
Nama pasien	Tn. "A"	Tn. "K"
Umur	21 thn	47 tahun
jenis kelamin	laki-laki	laki-laki
Agama	islam	Islam
Alamat	Wajo	Mamuju
tanggal masuk	24-06-2022	15-05-2022
No. RM	195844	196089
Diagnosa Medik	Gangguan psikotik nonorganic	Schizophrenia paranoid
Tanggal Pengkajian	25-juli-2022	25-juli-2022

**Tabel 2.** Biodata penanggung jawab

<b>Biodata Penganggung Jawab</b>	<b>Pasien I</b>	<b>Pasien II</b>
Nama	Ny" i"	Tn" a"
Umur	41 thn	56 tahun
jenis kelamin	Perempuan	Pria
Pekerjaan	IRT	Petani
Hubungan dengan pasien	Tante	Sepupu

**Tabel 3.** Penilaian tanda dan gejala halusinasi pendengaran

<b>No</b>	<b>Tanda-gejala</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
1.	Mendengar suara bisikan	✓	✓
2.	Merasakan sesuatu melalui mendengar suara bisikan	✓	-
3.	Menyatakan kesal	✓	-
4.	Disotorsi sensori	✓	-
5.	Respon tidak sesuai	✓	-
6.	Bersikap seolah mendengar sesuatu	✓	-
7.	Disorientasi waktu,tempat, Orang dan situasi	-	-
8.	Curiga	-	-
9.	Melihat kearah tertentu	✓	✓
10.	Mondar-mondir	✓	-
11.	Bicara sendiri	✓	-
<b>Total skor (%)</b>		<b>8(27%)</b>	<b>2(18%)</b>

**Tabel 4.** Penilaian tanda dan gejala halusinasi pendengaran

<b>No</b>	<b>Tanda-gejala</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
1.	Mendengar suara bisikan	✓	✓
2.	Merasakan sesuatu melalui mendengar suara bisikan	✓	-
3.	Menyatakan kesal	-	-
4.	Disotorsi sensori	✓	-
5.	Respon tidak sesuai	-	-
6.	Bersikap seolah mendengar sesuatu	✓	-
7.	Disorientasi waktu,tempat, Orang dan situasi	-	-
8.	Curiga	✓	-
9.	Melihat kearah tertentu	✓	-
10.	Mondar-mondir	✓	-
11.	Berbicara sendiri	✓	-
Total skor (%)		8(27%)	1(9%)